



ANALISIS DAMPAK PENGOLAHAN PANTAI TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR PANTAI KETAPANG

Kory Kornila

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Sukma Kartika

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nuryatul Insan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Helda Pranita

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Wulan Zani Melati

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Yulia Sinta

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H JI. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: kornilakori@gmail.com

Abstract *This research aims to analyze the impact of processing Ketapang beaches on the economy of the surrounding community. The background of this research is based on the importance of the tourism sector in improving community welfare. The methods used include in-depth interviews and observations of traders and service providers in the beach area. The results of the research show that processing beaches contribute positively to community income, where traders' daily income varies between 70,000 to 400,000 IDR, depending on the number of visitors. In addition, beach processing also provides employment opportunities and encourages community initiatives to maintain environmental cleanliness through mutual cooperation activities royong. Nevertheless, challenges related to uncertain daily income remain a concern, with significant fluctuations between weekdays and weekends. The conclusion of this research confirms that beach processing has a significant impact on improving the local economy, but strategies are needed to overcome uncertainty income. Suggestions for the government and stakeholders are to increase tourism promotion and provide training for the community so that they can utilize existing economic potential optimally.*

Keywords: Coastal Management, Economy, Society.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengolahan pantai Ketapang terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya sektor pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi wawancara mendalam dan observasi terhadap pedagang serta penyedia jasa di area pantai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan pantai berkontribusi positif terhadap pendapatan masyarakat, di mana pendapatan harian pedagang bervariasi antara 70.000 hingga 400.000 IDR, tergantung pada jumlah pengunjung. Selain itu, pengolahan pantai juga menyediakan lapangan kerja dan mendorong inisiatif masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong. Meskipun demikian, tantangan terkait pendapatan harian yang tidak menentu tetap menjadi perhatian, dengan fluktuasi yang signifikan antara hari biasa dan akhir pekan. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pengolahan pantai memiliki dampak yang signifikan bagi peningkatan ekonomi lokal, namun diperlukan strategi untuk mengatasi ketidakpastian pendapatan. Saran bagi pemerintah dan pemangku kepentingan adalah untuk meningkatkan promosi wisata serta menyediakan pelatihan bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi ekonomi yang ada secara optimal.

Kata Kunci: Pengelolaan Pantai, Ekonomi, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 4.444 perairan yang luas, sehingga secara alami negara ini memiliki banyak lingkungan pesisir. Indonesia seperti kita ketahui merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki sekitar 17.508 pulau yang membentang sepanjang 5.120 km dari timur ke barat, sepanjang garis khatulistiwa dan 1.760 km dari utara ke selatan. Luas daratan Indonesia mencapai 1,9 juta km², luas permukaan laut Indonesia mencapai kurang lebih 7,9 juta km². Indonesia mempunyai garis pantai sepanjang 81.791 km. Di sepanjang pantai ini terdapat wilayah pesisir yang luasnya relatif kecil namun mempunyai potensi besar terhadap sumber daya alam hayati dan abiotik, sumber daya buatan serta jasa lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Daerah pertemuan 4.444 ekosistem darat dan laut disebut ekoregion pesisir. (Raihan & Oktavianus, 2023).

Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya yang melimpah. Sumber daya ini seharusnya menjadi peluang besar dalam mengupayakan kesejahteraan dan kemakmuran dengan cara memanfaatkan segala potensi secara efektif dan efisien. Indonesia juga dikenal dengan keindahan pantainya bahkan keindahan pantai yang dimiliki oleh Indonesia telah dikenal oleh mancanegara. Sektor pariwisata suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor lainnya yaitu dalam proses perkembangannya juga memiliki dampak di berbagai sektor khususnya sektor perekonomian. Kegiatan pariwisata yang berkembang akan memberikan dampak positif secara tidak langsung terhadap kehidupan perekonomian masyarakat disekitarnya (Hasan et al., 2022). Selain itu, pariwisata dapat menciptakan struktur sosial yang positif dan negatif, representasi budaya, dan hubungan antara individu dan kelompok (Asmit, et al 2020). Dalam beberapa dekade terakhir, meningkatnya minat konsumen untuk mengunjungi kawasan alam yang relatif kurang komersial telah berkontribusi pada pertumbuhan ekowisata (Karabassov et al, 2023). Perkembangan pariwisata di Indonesia terbilang cukup pesat dan hampir diseluruh bagian Kepulauan Riau terdapat tempat pariwisata baik itu objek wisata budaya, buatan maupun alam, seperti objek wisata pantai kampung bugis yang terdapat di Kabupaten Bintan. Kabupaten Bintan sendiri memang dikenal dengan pesona pantainya yang indah. Hampir sebagian pesisir pantai pulau Bintan merupakan kawasan pasir putih yang memiliki potensi wisata yang luar biasa (Afrizal & Nazaki, 2017). Salah satu objek wisata pantai di Kabupaten Bintan yang ramai dikunjungi oleh wisatawan yaitu pantai Kampung Bugis yang terletak di Kelurahan Tanjung Uban Utara, Kecamatan Bintan Utara, Kabupaten Bintan. Pantai yang ada di Kampung Bugis ini mulai berkembang sejak 2015 serta mulai diminati dan didatangi oleh pengunjung sejak 2018. Pantai kampung bugis ramai dikunjungi oleh wisatawan karena akses ke pantai ini tergolong cukup mudah dan pantainya juga tergolong bersih (Raihan & Oktavianus, 2023).

Wilayah pesisir atau perairan pedalaman merupakan perairan dengan produktivitas tenaga kerja yang sangat tinggi, sehingga garis pantai Indonesia merupakan potensi sumber daya alam (hayati) yang penting bagi pembangunan perekonomian negara ini. Secara umum kegiatan masyarakat pesisir meliputi kegiatan ekonomi, berupa kegiatan penangkapan ikan dengan memanfaatkan daratan, air, dan laut lepas; Kegiatan pariwisata dan rekreasi yang menggunakan ruang darat dan laut untuk jalur pelayaran, kawasan pelabuhan, dan lain-lain.; kegiatan industri yang menggunakan wilayah kegiatan eksploitasi dan pemanfaatan darat dan laut; Kegiatan produksi energi dengan menggunakan darat dan laut; Kegiatan industri kelautan menggunakan lahan darat dan laut, kawasan pemukiman menggunakan lahan untuk perumahan dan pekerjaan utilitas; dan kegiatan pertanian dan kehutanan yang menggunakan lahan (Firmansyah et al., 2023).

Pariwisata kini muncul sebagai salah satu sektor yang mulai mendapat minat atau perhatian diberbagai negara, baik negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia.

Indonesia, negara dengan wilayah yang sangat luas dan mengandalkan banyak sumber daya alam dan budaya yang berbeda, memiliki potensi transformasi dan pemanfaatan yang besar. Di antara sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki potensi besar sehingga perlu dikelola dan dikembangkan secara optimal. Perkembangan wisata pesisir memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir. Pengembangan wisata pesisir dapat membawa peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal, seperti peningkatan kesempatan kerja, pendapatan dan investasi di sektor pariwisata. Selain itu, pengembangan wisata pesisir juga dapat mempengaruhi perubahan sosial pada masyarakat pesisir. Kapal pesiar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang budaya, lingkungan, dan keberlanjutan. Interaksi dengan wisatawan juga dapat mempengaruhi psikologi dan gaya hidup masyarakat setempat. Namun tidak boleh dilupakan bahwa dampak pengembangan wisata pesisir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir dapat berbeda-beda tergantung dari berbagai faktor, seperti pengelolaan yang baik, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan pengembangan pariwisata. Perkembangan pariwisata pada dasarnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri. Oleh karena itu, faktor-faktor yang terlibat dalam proses ini mempunyai fungsinya masing-masing. Partisipasi masyarakat akan memegang peranan yang sangat penting dalam proses ini (Novalia et al., 2024).

Pantai Ketapang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di kawasan ini yang memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Sebagai daya tarik wisata, pantai ini tidak hanya menawarkan keindahan alam yang memikat wisatawan, tetapi juga membuka berbagai peluang ekonomi bagi penduduk setempat. Aktivitas ekonomi yang berkembang di sekitar Pantai Ketapang mencakup penjualan makanan, oleh-oleh khas, serta penyediaan jasa penyebrangan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan harian masyarakat.

Keberadaan Pantai Ketapang menjadikan sektor pariwisata sebagai motor penggerak ekonomi daerah, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menjadi tulang punggung mata pencaharian masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh pengaruh pengelolaan Pantai Ketapang terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, serta mengidentifikasi tantangan yang muncul, seperti fluktuasi pendapatan, persaingan usaha, dan upaya menjaga daya tarik lingkungan pantai.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi pengelolaan yang optimal untuk memaksimalkan potensi Pantai Ketapang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar secara holistik.

Pentingnya pengolahan pantai dalam konteks ekonomi lokal diungkapkan oleh Sari (2020), yang menekankan bahwa sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas hidup. Dalam hal ini, teori pembangunan ekonomi lokal yang dikemukakan oleh BPS (2021) menyoroti bagaimana pengembangan pariwisata dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wiweka et al., 2019). Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, karena masyarakat yang terlibat secara aktif akan lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan mereka (Oktaviani & Yuliani, 2023)

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengolahan pantai Ketapang berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat sekitar dan tantangan apa saja yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat

memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis dampak pengolahan pantai terhadap perekonomian masyarakat dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi pihak-pihak terkait. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap potensi yang dimiliki Pantai Ketapang sebagai destinasi wisata sekaligus peran aktif masyarakat dalam mendukung pengolahan pantai yang berkelanjutan. Penelitian ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti pendapatan yang tidak menentu dan perlunya strategi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika ini, diharapkan masyarakat dan pemangku kepentingan dapat bekerja sama untuk mengoptimalkan potensi Pantai Ketapang sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan (Cindy Leung, 2019).

KAJIAN TEORI

Menurut Zunaidi (2013) ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat, untuk melihat kondisi sosial ekonomi. Sedangkan menurut Nasirotnun (2013) ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal. Menurut Misnawati dan Widodo (2017) kondisi ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, jenis tempat tinggal dan lain sebagainya.

Menurut Pamungkas dan Muktiali (2015) faktor ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh objek wisata terdapat di sekitar tempat tinggal masyarakat tersebut. Sedangkan menurut Priambudi dan Pigawati (2014) faktor yang mempengaruhi ekonomi masyarakat yang pertama yaitu:

1. Lokasi Strategis (Aksesibilitas)

Aksesibilitas yang baik, seperti kedekatan dengan pusat ekonomi, jalan raya, atau fasilitas transportasi, merupakan faktor penting dalam menunjang ekonomi masyarakat. Lokasi strategis mempermudah masyarakat untuk menjual produk atau jasa, mengakses pasar, serta menarik lebih banyak pengunjung. Kemudahan akses juga meningkatkan daya saing daerah, membuatnya lebih menarik bagi investor maupun wisatawan.

2. Faktor Ekonomi (Tingkat Pendapatan)

Tingkat pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi dalam usaha baru, meningkatkan konsumsi, dan mendukung pendidikan atau pelatihan yang relevan. Sebaliknya, tingkat pendapatan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi lokal.

Sedangkan menurut Farida (2013) faktor-faktor ekonomi masyarakat yaitu:

1. Lokasi (Jarak Rumah Tinggal Dari Jalan Utama)

Faktor lokasi memiliki peran penting dalam menentukan aksesibilitas masyarakat terhadap peluang ekonomi. Rumah yang berada dekat dengan jalan utama cenderung memiliki akses lebih baik ke fasilitas umum, pasar, dan pekerjaan, sehingga memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar dibandingkan rumah yang berada jauh dari jalan utama atau di daerah terpencil. Lokasi strategis dapat membuka peluang usaha, memperpendek waktu perjalanan, serta mengurangi biaya transportasi.

2. Keberadaan Angkutan Umum

Akses terhadap angkutan umum menjadi salah satu faktor penentu dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaan angkutan umum yang mudah dijangkau dan terjangkau dapat membantu masyarakat mengakses pekerjaan, pendidikan, dan pasar dengan lebih efisien. Sebaliknya, ketiadaan atau keterbatasan angkutan umum dapat menjadi hambatan besar yang mengurangi mobilitas dan produktivitas masyarakat.

3. Kondisi Jalan

Kualitas infrastruktur jalan sangat memengaruhi aktivitas ekonomi. Jalan yang baik dan layak dapat mempercepat distribusi barang dan jasa, meningkatkan aksesibilitas, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Sebaliknya, jalan yang buruk, seperti jalan berlubang, licin, atau tidak memadai, dapat menghambat transportasi, meningkatkan biaya logistik, dan mengurangi daya tarik investasi di suatu daerah.

Menurut Kurniawan (2015) adapun indikator ekonomi yaitu:

1. Peluang Usaha

Peluang usaha mencerminkan ketersediaan kesempatan bagi masyarakat untuk membuka atau mengembangkan aktivitas ekonomi, seperti usaha kecil, perdagangan, atau jasa. Kehadiran peluang usaha yang lebih banyak menunjukkan adanya perkembangan ekonomi yang positif, terutama di wilayah yang memiliki potensi sumber daya atau lokasi strategis, seperti kawasan pariwisata.

2. Peningkatan Pendapatan

Indikator ini mengacu pada bertambahnya penghasilan yang diterima masyarakat sebagai hasil dari aktivitas ekonomi mereka. Peningkatan pendapatan merupakan tanda bahwa aktivitas ekonomi, seperti perdagangan, jasa, atau pekerjaan di sektor formal dan informal, berjalan secara produktif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat.

3. Curahan Jam Kerja.

Curahan jam kerja mengacu pada jumlah waktu yang dihabiskan oleh masyarakat untuk bekerja dalam kegiatan ekonomi. Indikator ini mencerminkan sejauh mana masyarakat terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi. Semakin tinggi curahan jam kerja, biasanya menunjukkan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja yang diiringi dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa jam kerja yang tinggi diimbangi dengan kondisi kerja yang layak.

Sedangkan menurut Santika, dkk (2018) indikator ekonomi meliputi:

1. Pendapatan Masyarakat

Peluang usaha mencerminkan ketersediaan kesempatan bagi masyarakat untuk membuka atau mengembangkan aktivitas ekonomi, seperti usaha kecil, perdagangan, atau jasa. Kehadiran peluang usaha yang lebih banyak menunjukkan adanya perkembangan ekonomi yang positif, terutama di wilayah yang memiliki potensi sumber daya atau lokasi strategis, seperti kawasan pariwisata.

2. Tingkat Pengangguran

Indikator ini mengacu pada bertambahnya penghasilan yang diterima masyarakat sebagai hasil dari aktivitas ekonomi mereka. Peningkatan pendapatan merupakan tanda bahwa aktivitas ekonomi, seperti perdagangan, jasa, atau pekerjaan di sektor formal dan informal, berjalan secara produktif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat.

3. Pembangunan

Curahan jam kerja mengacu pada jumlah waktu yang dihabiskan oleh masyarakat untuk bekerja dalam kegiatan ekonomi. Indikator ini mencerminkan sejauh mana masyarakat

terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi. Semakin tinggi curahan jam kerja, biasanya menunjukkan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja yang diiringi dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa jam kerja yang tinggi diimbangi dengan kondisi kerja yang layak.

Menurut Fyka, dkk (2018) indikator ekonomi terbagi menjadi:

1. Gaya Hidup

Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi, kebiasaan, dan perilaku ekonomi individu dalam masyarakat. Gaya hidup dapat mencakup tingkat konsumsi barang dan jasa, kebiasaan belanja, serta preferensi terhadap produk tertentu. Gaya hidup yang lebih konsumtif atau orientasi pada barang-barang mewah sering kali berhubungan dengan pendapatan yang lebih tinggi, sedangkan gaya hidup yang lebih sederhana dapat mencerminkan pengelolaan keuangan yang lebih hati-hati atau terbatas.

2. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan merupakan indikator penting dalam menggambarkan struktur pasar tenaga kerja dan distribusi pekerjaan dalam suatu komunitas. Pekerjaan dapat dibagi menjadi sektor formal dan informal, dengan pekerjaan formal yang lebih stabil dan sering kali memberikan penghasilan tetap, sedangkan sektor informal cenderung lebih fleksibel namun seringkali memiliki ketidakpastian pendapatan. Jenis pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat dan kualitas hidup secara keseluruhan.

3. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah indikator yang menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi di tingkat individu atau komunitas. Ini dapat terjadi melalui peningkatan upah atau gaji, pertumbuhan usaha, atau penciptaan lapangan kerja baru. Peningkatan pendapatan memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik, serta mendorong daya beli dan konsumsi barang dan jasa yang lebih banyak.

Dari beberapa pendapat ahli diatasmaka dapat disimpulkan bahwa indikator ekonomi antara lain:

1. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan merujuk pada jenis sektor atau bidang pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat, baik itu di sektor formal maupun informal. Pekerjaan di sektor formal biasanya lebih stabil dan menawarkan jaminan sosial, sementara pekerjaan di sektor informal, meskipun lebih fleksibel, seringkali tidak memberikan kepastian dalam hal pendapatan dan jaminan sosial. Jenis pekerjaan ini berhubungan langsung dengan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, karena pekerjaan dengan keterampilan khusus atau yang berada di sektor-sektor tertentu (seperti industri atau teknologi) biasanya memberikan pendapatan yang lebih tinggi.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu indikator utama yang menunjukkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pendapatan yang diterima seseorang dari pekerjaan atau kegiatan ekonomi lainnya sangat memengaruhi daya beli dan kualitas hidup. Pendapatan ini dapat berasal dari upah, hasil usaha, atau bantuan sosial, dan merupakan salah satu faktor penentu dalam mengukur kemiskinan atau kemakmuran suatu masyarakat.

3. Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja merujuk pada jumlah waktu yang dihabiskan oleh seseorang untuk bekerja dalam sehari atau seminggu. Hal ini berhubungan dengan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja. Jika curahan waktu kerja tinggi, dapat menunjukkan tingkat kerja yang intensif, yang bisa berpengaruh pada kesejahteraan fisik dan psikologis pekerja. Sebaliknya,

kurangnya curahan waktu kerja dapat menunjukkan masalah pengangguran atau ketidakstabilan pekerjaan.

4. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran adalah indikator penting dalam menganalisis kondisi pasar tenaga kerja suatu wilayah. Pengangguran yang tinggi mencerminkan ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan ketersediaan lapangan kerja. Tingkat pengangguran yang rendah menunjukkan ekonomi yang sehat dan banyaknya peluang kerja yang tersedia bagi masyarakat, sedangkan pengangguran yang tinggi berhubungan dengan kemiskinan, ketidakpastian pendapatan, dan ketimpangan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekonomimasyarakat adalah suatu hal terkait perkenomian pada lingkungan masyarakat demimemenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Menurut Bibin (2018) wisata pantai adalah kegiatan wisata leisure dan aktifitas rekreasi yang dilakukan dikawasan pesisir dan perairannya. Sedangkan menurut Nugraha (2013) wisata pantai adalah salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir yang kegiatannya menitikberatkan pada daerah pantai dengan memanfaatkan sumberdaya alam pantai, baik yang berada di wilayah daratannya maupun wilayah perairannya. Menurut Yusuf (2019) rekreasi wisata pantai adalah “Wisata” perjalanan bersama dan “Pantai” perbatasan daratan dengan lautan dan bagian yang dapat dipengaruhi dari air tersebut, maka wisata pantai merupakan perjalanan dengan tujuan bersenang-senang atau bertamasyah di sebuah obyek wisata pantai. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa objek wisata pantai adalah salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir yang kegiatan pada daerah pantai untuk berekreasi dengan tujuan untuk bersenang-senang.

Menurut Mudjanggalo, dkk (2015) factor yang mempengaruhi objek wisata pantai yaitu: Pertama, motivasi pengunjung ke lokasi objek wisata pantai. Adapun yang menjadi motivasi pengunjung mengunjungi objek wisata pantai yaitu

1. Motivasi Prestasi

Motivasi prestasi merujuk pada keinginan pengunjung untuk mengunjungi pantai sebagai bagian dari pencapaian atau pengalaman tertentu, seperti merayakan liburan, ulang tahun, atau bahkan sebagai bagian dari pencapaian pribadi yang ingin dibagikan. Pengunjung dengan motivasi ini cenderung mencari pengalaman unik atau eksklusif di pantai yang memberi mereka kepuasan pribadi dan kebanggaan atas pencapaiannya

2. Motivasi Individu

Motivasi individu berhubungan dengan kebutuhan pribadi yang lebih mendalam, seperti mencari ketenangan, menghindari stres, atau sekadar menikmati waktu sendirian atau bersama keluarga. Pengunjung dengan motivasi ini cenderung memilih objek wisata pantai sebagai tempat untuk bersantai, beristirahat, atau menenangkan pikiran. Keinginan untuk mendapatkan pengalaman yang bersifat pribadi dan menyegarkan menjadi faktor utama bagi mereka.

3. Motivasi Fisik

Motivasi fisik merujuk pada keinginan pengunjung untuk melakukan aktivitas fisik di pantai, seperti berenang, berjemur, bermain air, atau olahraga pantai lainnya. Pengunjung yang termotivasi oleh alasan fisik cenderung mencari pengalaman fisik yang menyehatkan dan menyenangkan. Mereka tertarik pada kegiatan yang bisa menggerakkan tubuh, meningkatkan kebugaran, dan memberi sensasi fisik yang menyenangkan.

Menurut Febrianingrum, dkk (2019) faktor yang mempengaruhi objek wisata pantai terdiri dari faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong dalam perkembangan pariwisata pantai adalah ketersediaan jaringan jalan yang memadai, kedekatan destinasi wisata terhadap asal wisatawan, peran aktif masyarakat dan keamanan pada destinasi wisata. Sedangkan faktor yang menghambat dalam perkembangan pariwisata pantai meliputi, keterbatasan pemenuhan sarana dan prasarana, ketidak lengkapan sarana pelabuhan perikanan, ketidak itegrasi moda transportasi umum antar pariwisata pantai, ketidak optimalan peran lembaga pengelola pariwisata dan ketidak optimalan pemanfaatan media untuk promosi wisata. Sedangkan untuk faktor moderat yaitu adanya variasi atraksi wisata, keaneka ragaman hayati sebagai daya tarik wisata, ketersediaan fasilitas ke bencana pesisir dan tindakan mitigasi bencana pesisir pantai.

Menurut Haryati (2021) indikator keberadaan objek wisata antara lain:

1. Kondisi Objek Wisata

Kondisi objek wisata merupakan faktor utama yang menentukan kualitas pengalaman wisatawan. Keindahan alam, kebersihan, dan kelestarian ekosistem pantai menjadi aspek penting dalam menarik pengunjung. Sebuah pantai yang terawat dengan baik, memiliki daya tarik alam yang menarik, dan bebas dari kerusakan lingkungan akan lebih menarik bagi wisatawan. Selain itu, keberagaman kegiatan yang dapat dilakukan di pantai, seperti olahraga air atau menikmati pemandangan alam, juga meningkatkan daya tarik objek wisata.

2. Infrastruktur

Infrastruktur yang baik sangat mendukung aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung. Ini mencakup akses jalan menuju objek wisata, keberadaan transportasi umum yang memadai, serta kualitas dan ketersediaan fasilitas parkir. Infrastruktur yang baik juga mencakup kemudahan akses untuk pengunjung dengan berbagai kebutuhan, misalnya jalur untuk penyandang disabilitas atau fasilitas untuk keluarga. Jika infrastruktur di sekitar objek wisata pantai buruk, hal ini dapat mengurangi kenyamanan pengunjung dan bahkan menghalangi mereka untuk berkunjung.

3. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pelayanan seperti toilet umum, ruang ganti, tempat istirahat, dan area makan sangat mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Fasilitas ini harus memadai dan dikelola dengan baik untuk memastikan pengunjung merasa nyaman dan puas selama berkunjung. Selain itu, pelayanan yang ramah dan responsif dari petugas di lokasi juga dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Keberadaan fasilitas tambahan seperti kios oleh-oleh, penyewaan alat olahraga air, atau layanan penyebrangan juga turut mendukung kepuasan pengunjung dan memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat lokal.

Sedangkan menurut Destriana (2020) indikator keberadaan objek wisata yaitu:

1. Daya Tarik

Daya tarik adalah faktor utama yang menentukan apakah pengunjung akan memilih untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Daya tarik ini dapat berupa keindahan alam, aktivitas yang tersedia, sejarah atau budaya lokal yang unik, dan kemudahan akses. Dalam konteks pantai, daya tarik bisa mencakup keindahan pemandangan laut, keberagaman hayati, serta kegiatan yang dapat dilakukan seperti snorkeling, diving, atau sekadar bersantai di tepi pantai. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan memelihara keindahan serta kelestarian alam agar objek wisata tetap menarik bagi pengunjung.

2. Prasarana Objek Wisata

Prasarana objek wisata mencakup segala sarana yang mendukung kenyamanan dan kelancaran kunjungan wisatawan. **Prasarana Ini Terdiri Dari:**

a) Prasarana Akomodasi

Akomodasi yang memadai, seperti hotel, penginapan, atau homestay, sangat penting bagi pengunjung yang datang dari luar daerah. Kualitas akomodasi yang baik akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung selama mereka berada di lokasi wisata. Pengelola objek wisata perlu memastikan bahwa fasilitas penginapan tersedia dengan variasi harga yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

b) Prasarana Pendukung

Prasarana pendukung meliputi berbagai fasilitas tambahan yang mendukung kegiatan wisatawan, seperti restoran, warung makan, dan toko oleh-oleh. Kehadiran fasilitas ini membantu wisatawan memenuhi kebutuhan selama berkunjung dan memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

c) Sarana Wisata

Sarana wisata mencakup berbagai fasilitas yang mendukung pengalaman wisatawan di lokasi, seperti penyewaan peralatan untuk aktivitas laut (seperti perahu, jet ski, atau snorkeling), area bermain, serta fasilitas hiburan lainnya. Sarana ini perlu dikelola dengan baik agar pengunjung merasa puas dengan pengalaman mereka.

d) Infrastruktur

Infrastruktur mencakup kondisi jalan, transportasi, listrik, air bersih, dan fasilitas dasar lainnya yang mendukung kelancaran kunjungan wisatawan. Infrastruktur yang buruk, seperti jalan yang rusak atau akses yang sulit, dapat menjadi penghalang bagi pengunjung untuk mengakses objek wisata. Oleh karena itu, perbaikan dan pembangunan infrastruktur yang memadai sangat penting dalam mendukung pengembangan objek wisata yang berkelanjutan.

Sedangkan menurut Zulkarnain (2021) indikator keberadaan objek wisata antara lain:

1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan elemen utama yang mempengaruhi minat pengunjung untuk datang ke sebuah objek wisata. Daya tarik ini bisa berupa keindahan alam, aktivitas yang ditawarkan, atau aspek budaya dan sejarah yang ada di sekitar objek wisata. Pada objek wisata pantai, daya tarik bisa mencakup keindahan pantai, keberagaman ekosistem laut, kegiatan wisata seperti olahraga air, serta fasilitas rekreasi yang ada.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai objek wisata tersebut. Infrastruktur transportasi yang baik, seperti jalan yang mulus, ketersediaan angkutan umum, atau kedekatan dengan bandara atau pelabuhan, akan meningkatkan daya tarik objek wisata. Semakin mudah dan cepat akses ke suatu destinasi wisata, semakin besar kemungkinan wisatawan akan mengunjunginya.

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang meliputi semua sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan dan kebutuhan wisatawan saat berkunjung. Ini termasuk fasilitas akomodasi, restoran, toilet, tempat parkir, serta fasilitas kesehatan dan keamanan. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai akan meningkatkan kepuasan pengunjung dan mempengaruhi keputusan mereka untuk mengunjungi objek wisata tersebut lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberadaan objek wisata yaitu:

1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah faktor yang paling penting dalam menarik pengunjung. Daya tarik ini bisa berupa keindahan alam, atraksi budaya, aktivitas rekreasi, atau hal-hal unik yang hanya dapat ditemukan di objek wisata tersebut. Daya tarik yang kuat akan membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi objek wisata dan meningkatkan popularitasnya.

2. Fasilitas

Fasilitas yang memadai, seperti akomodasi, transportasi, layanan kesehatan, toilet, dan tempat parkir, sangat penting untuk kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Fasilitas penunjang ini akan mempermudah wisatawan dalam menikmati pengalaman mereka dan memberi mereka kenyamanan selama berkunjung. Tanpa fasilitas yang memadai, daya tarik wisata tidak akan cukup untuk membuat wisatawan merasa puas dan kembali berkunjung.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisatapantai adalah salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir yang kegiatan pada daerahpantai untuk berekreasi dengan tujuan untuk bersenang-senang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan memahami fenomena, perilaku, persepsi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian, yang harus dipahami secara deskriptif. Metode deskriptif merupakan kumpulan kalimat yang mengungkapkan masalah, keadaan atau peristiwa dengan mengumpulkan data-data dan informasi yang lengkap dan jelas sehingga dapat memecahkan masalah yang ada (Sugiono, 2012). Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan mengungkapkan bagaimana dampak dari pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat di sekitar area wisata(Lexy J. Moleong, 2017).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Pendekatan ini melibatkan penyusunan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, yang diajukan langsung kepada informan melalui tatap muka. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, termasuk pandangan, pengalaman, serta saran langsung dari masyarakat setempat.

Melalui wawancara terstruktur, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam terkait pengaruh aktivitas pengelolaan Pantai Ketapang terhadap perekonomian masyarakat sekitar, tantangan yang dihadapi, serta persepsi masyarakat mengenai pengembangan destinasi wisata ini. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menjalin interaksi langsung dengan informan, sehingga dapat menggali informasi yang lebih kaya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif melalui langkah-langkah yang sistematis sesuai dengan pendekatan yang dikemukakan oleh **Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013)**. Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Data hasil wawancara dirangkum dengan memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini mencakup pengklasifikasian data ke dalam kategori tertentu dan mengeliminasi informasi yang tidak relevan, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyusun langkah-langkah pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Data yang telah diringkas disajikan dalam bentuk yang mempermudah pemahaman, seperti bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat, atau *flowchart*. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang terorganisasi tentang fenomena yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan dibuat berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, dengan verifikasi untuk memastikan kesesuaian antara data dan hasil analisis. Tahapan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi potensi dan tantangan pengelolaan Pantai Ketapang, dengan uraian sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Merujuk pada berbagai keunggulan yang dimiliki oleh Pantai Ketapang, seperti keindahan alam, lokasi strategis, dan potensi ekonomi yang dapat dikembangkan.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Mengidentifikasi hambatan atau keterbatasan yang dapat menghalangi pengembangan objek wisata, seperti infrastruktur yang kurang memadai atau fluktuasi pendapatan masyarakat.

3. Peluang (*Opportunities*)

Meliputi peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan, misalnya peningkatan jumlah wisatawan, dukungan dari pemerintah, atau tren pariwisata yang berkembang.

4. Ancaman (*Threats*)

Mengacu pada ancaman dari faktor eksternal, seperti perubahan cuaca, bencana alam, atau persaingan dengan destinasi wisata lain.

Melalui kombinasi analisis deskriptif dan SWOT, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan solusi strategis untuk pengelolaan Pantai Ketapang secara berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dampak pengolahan Pantai Ketapang terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara mendalam dengan para pedagang dan penyedia jasa di area pantai, ditemukan bahwa pengolahan pantai telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Para pedagang melaporkan bahwa keberadaan warung makanan dan penjual oleh-oleh di sekitar pantai sangat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari warga. Pendapatan harian mereka bervariasi, dengan jumlah terkecil mencapai Rp70.000, dan saat weekend atau hari libur, pendapatan dapat melonjak hingga Rp300.000 hingga Rp400.000. Namun, fluktuasi pendapatan ini juga terlihat jelas, di mana pada hari biasa, pendapatan bisa tidak menentu—terkadang ramai, terkadang sepi.

Hasil penelitian menunjukkan rincian pendapatan harian pedagang di Pantai Ketapang berdasarkan jenis aktivitas yang mereka lakukan. Untuk warung makanan, pendapatan terendah yang dilaporkan adalah Rp70.000, sementara pendapatan tertinggi mencapai Rp400.000. Penjual oleh-oleh juga mencatatkan angka yang sama, dengan pendapatan terendah Rp70.000 dan tertinggi Rp400.000. Sementara itu, jasa penyebrangan yang disediakan oleh masyarakat menunjukkan pendapatan yang lebih tinggi, dengan pendapatan terendah sebesar Rp100.000 dan dapat mencapai Rp900.000 pada hari-hari ramai. Data ini menggambarkan potensi ekonomi yang ada di sekitar pantai, di mana setiap jenis aktivitas memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap pendapatan masyarakat setempat, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

Selain itu, keberadaan tukang parkir dan layanan bilas setelah mandi di pantai juga menyumbang pendapatan tambahan bagi masyarakat. Tarif yang dikenakan untuk parkir adalah Rp30.000 untuk motor dan Rp60.000 untuk mobil, yang menunjukkan adanya diversifikasi sumber pendapatan. Pengunjung yang datang ke Pantai Ketapang umumnya memiliki tujuan untuk menyeberang ke pulau-pulau terdekat, seperti Pulau Mahitam. Hal ini juga mendorong pedagang di pulau tersebut untuk berinteraksi dengan masyarakat di Pantai Ketapang, sehingga menciptakan jaringan ekonomi yang saling menguntungkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengolahan Pantai Ketapang memberikan dampak yang sangat positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dampak ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat lokal, tetapi juga dari terciptanya berbagai peluang usaha baru yang berhubungan dengan aktivitas wisata di pantai tersebut. Penemuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan ekonomi lokal. Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan bagi wisatawan, tetapi juga sebagai katalisator untuk menggerakkan berbagai sektor usaha kecil dan menengah, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat struktur ekonomi di wilayah tersebut. Pendapatan yang diperoleh masyarakat dari aktivitas ekonomi, seperti penjualan makanan, oleh-oleh, serta jasa penyebrangan, menunjukkan bahwa Pantai Ketapang memiliki potensi besar untuk menjadi sumber ekonomi utama bagi masyarakat lokal.

Namun, meskipun memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama terkait dengan fluktuasi pendapatan. Ketergantungan masyarakat pada jumlah kunjungan wisatawan menjadikan pendapatan mereka tidak stabil, terutama pada hari-hari biasa atau di luar musim liburan. Pendapatan yang tidak menentu ini menjadi risiko ekonomi bagi pelaku usaha kecil yang sangat bergantung pada aktivitas wisata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai contoh, pendapatan pedagang yang bervariasi antara Rp70.000 hingga Rp900.000 per hari mencerminkan ketidakpastian ekonomi yang mereka hadapi. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara konsisten, termasuk melalui promosi wisata yang lebih intensif dan pengembangan paket-paket wisata menarik yang dapat menarik wisatawan, bahkan pada hari-hari biasa.

Selain itu, masyarakat sekitar menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan dengan secara aktif menjaga kebersihan pantai. Gotong royong yang dilakukan secara rutin oleh pedagang dan masyarakat sekitar merupakan salah satu inisiatif penting yang membantu menciptakan lingkungan pantai yang bersih dan menarik bagi wisatawan. Kebersihan lingkungan tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata pantai tetapi juga mencerminkan komitmen masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di daerah mereka. Aktivitas ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran sentral dalam menjaga kualitas destinasi wisata mereka dan memberikan kontribusi langsung pada pengalaman positif wisatawan yang berkunjung.

Dari segi kebijakan, penelitian ini memberikan rekomendasi penting kepada pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan strategi yang mendukung keberlanjutan pariwisata di Pantai Ketapang. Salah satu langkah yang direkomendasikan adalah penyediaan pelatihan bagi masyarakat lokal dalam pengelolaan usaha, seperti pelatihan pemasaran, manajemen keuangan, dan pengelolaan produk berbasis pariwisata. Pelatihan ini

diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha mereka secara lebih profesional, sehingga dapat menghadapi tantangan pasar dengan lebih baik. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan promosi wisata secara agresif melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, festival budaya, dan kemitraan dengan agen perjalanan untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Peningkatan infrastruktur juga menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Akses jalan menuju Pantai Ketapang yang masih berlubang dan sempit perlu segera diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam mencapai lokasi. Selain itu, peningkatan pasokan listrik di kawasan pantai akan mendukung aktivitas perdagangan masyarakat, terutama untuk operasional usaha yang memerlukan daya listrik, seperti warung makanan dan toko oleh-oleh.

Dengan kombinasi strategi yang tepat, mulai dari peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan infrastruktur, hingga promosi wisata yang berkelanjutan, dampak positif pengolahan Pantai Ketapang diharapkan dapat terus berlanjut. Langkah-langkah ini tidak hanya akan memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga manfaat jangka panjang dalam bentuk pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar Pantai Ketapang. Dengan demikian, Pantai Ketapang dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah serta kesejahteraan masyarakat lokal secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, objek wisata Pantai Ketapang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dampak ini terlihat dari terciptanya berbagai peluang usaha baru, seperti penjualan makanan, oleh-oleh, dan jasa penyebrangan, yang mampu meningkatkan pendapatan harian para pelaku usaha lokal. Selain itu, kehadiran Pantai Ketapang juga berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata ini memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan daerah. Perkembangan infrastruktur di sekitar kawasan wisata juga semakin baik, terlihat dari pembangunan fasilitas umum, seperti tempat parkir, toilet, dan area istirahat, yang membuat pengalaman wisatawan menjadi lebih nyaman dan menarik lebih banyak pengunjung ke Pantai Ketapang.

Namun demikian, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan objek wisata ini, baik yang mendukung maupun yang menjadi penghambat. Dari sisi positif, dukungan pemerintah melalui bantuan dana, pembangunan fasilitas pendukung, dan promosi wisata yang intensif menjadi salah satu kekuatan utama dalam pengelolaan Pantai Ketapang. Partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan kawasan wisata juga menjadi elemen penting yang membantu menjaga keberlanjutan dan daya tarik pantai. Tidak hanya itu, keterlibatan PT. SBA (Solusi Bangun Andalas) sebagai mitra strategis memberikan kontribusi nyata dalam bentuk bantuan finansial dan pembangunan infrastruktur, sehingga meningkatkan nilai tambah kawasan wisata ini.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Salah satu hambatan utama adalah kondisi cuaca yang tidak mendukung, seperti hujan deras atau angin kencang, yang dapat mengurangi jumlah pengunjung dan berdampak pada fluktuasi pendapatan pelaku usaha. Aksesibilitas juga menjadi kendala serius, dengan kondisi jalan menuju pantai yang masih berlubang dan sempit, sehingga menyulitkan pengunjung untuk mencapai lokasi dengan nyaman. Selain itu, keterbatasan pasokan listrik di kawasan tersebut sering kali mengganggu aktivitas perdagangan dan operasional usaha kecil, yang akhirnya memengaruhi produktivitas pelaku usaha.

Untuk memaksimalkan manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh Pantai Ketapang, perhatian terhadap berbagai faktor penghambat ini sangat diperlukan. Pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya perlu bekerja sama untuk mengatasi tantangan ini, misalnya dengan meningkatkan kualitas infrastruktur jalan, memperbaiki pasokan listrik, dan mengembangkan strategi adaptasi terhadap kondisi cuaca. Dengan upaya yang terintegrasi, Pantai Ketapang dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pariwisata berkelanjutan di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Pengolahan Pantai Ketapang memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar, khususnya melalui sektor pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas pariwisata di pantai ini menjadi sumber penghidupan bagi banyak pedagang, dengan pendapatan harian berkisar antara Rp70.000 hingga Rp900.000, bergantung pada jumlah pengunjung dan hari operasional. Pendapatan tersebut berasal dari berbagai aktivitas, seperti penjualan makanan, oleh-oleh, dan jasa penyebrangan.

Namun, masyarakat menghadapi tantangan berupa fluktuasi pendapatan yang tidak menentu, terutama pada hari-hari dengan jumlah pengunjung yang rendah. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan terbukti tinggi, seperti terlihat dari kegiatan gotong royong rutin yang mereka lakukan. Hal ini turut meningkatkan daya tarik Pantai Ketapang sebagai destinasi wisata yang bersih dan nyaman.

Untuk mengoptimalkan dampak ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan peran aktif pemerintah dan pemangku kepentingan melalui strategi promosi wisata yang lebih intensif dan pelatihan kepada masyarakat terkait pengelolaan usaha. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat sektor pariwisata Pantai Ketapang, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy Leung. (2019). The Importance Role Of Service Quality In Modern Digital Business Ecosystem. *JCRBE (Journal Of Current Research In Business And Economics) Volume, 11(1)*, 1–14. [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Firmansyah, W., Apriyani, N., & Juhainah. (2023). Analisa Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kampung Wisata Pantai Pasir Putih. *Jurnal Az-Zahra: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1(1)*, 301–310. [Http://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Azzahra](http://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Azzahra)
- Hasan, D., Hamzah, S. N., & Nursinar, S. (2022). Dampak Wisata Pantai Minanga Terhadap Ekonomi Lokal Masyarakat Desa Kotajin Utara Kabupaten Gorontalo Utara. *JOURNAL OF INDONESIAN TROPICAL FISHERIES (JOINT-FISH) : Jurnal Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap, Ilmu Kelautan, 5(2)*, 149–161. [Https://Doi.Org/10.33096/Joint-Fish.V5i2.95](https://Doi.Org/10.33096/Joint-Fish.V5i2.95)
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Novalia, N., Yusup, M., Roni, I. A., Febriansyah, F., Saleh, K., & Pradana, K. C. (2024). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Di Pantai Teluk Nipah Terhadap Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Di Kabupaten Lampung Selatan. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah, 18(2)*,

156. <https://doi.org/10.47256/Kji.V18i2.511>

Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30659/Jkr.V3i1.22574>

Raihan, A., & Oktavianus, F. (2023). Dampak Pengembangan Wisata Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(2), 147–152. <https://doi.org/10.62012/Sensistek.V6i2.31728>

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Wiweka, K., Sandi Wachyuni, S., & Agus Rini, N. (2019). Volume 4, Nomor 3 Halaman 38-53 *Jurnal Sains Terapan Pariwisata Perilaku Berwisata Wisatawan Generasi Milenial Di Jakarta Pada Era Revolusi Industri 4.0. J-Stp*, 4(3).